

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN
KECAMATAN TUMPAAN, KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Oleh:
Karof Alfentino Lamia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi
email: karoflamia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sumber daya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya di daerah Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan belum dapat meningkat, dan masih belum terlepas dari kemiskinan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan, dengan menggunakan data primer. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para nelayan dengan melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan bank dan non bank agar dapat memberikan pinjaman modal dan disamping itu peningkatan keahlian para nelayan perlu diperhatikan pemerintah melalui SKPD melalui program pelatihan.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, pengalaman, pendapatan.

ABSTRACT

Fisheries and marine resource can be used potentially to increase fisherman's life standard, but in reality most of fisherman especially in Kecamatan Tumpaan Kabupaten of South Minahasa can not increased, and can not be apart from poverties. This analysis aimed to find out the effect of capital, workforce, experience, and education level on fisherman's income in Kecamatan Tumpaan, Kabupaten of South Minahasa, using primary data. Hypothetic trial were carried out with multiple linear regression analysis. Before hypothetic trial, data normality trial were carried out first to find out if that data is normally distributed, continued with classic assumption trial. This result showed that capital, workforce, and experience have significant effect on fisherman's income. While education level does not have significant effect on fisherman's income. This research result can be useful to develop effective policies and strategies on activity to increase fisherman's income, and government can give help to fishermans with cooperating with bank and non-bank financial institutions to can give capital loan and increasing fisherman's skill by government especially by training program in SKPD.

Keyword: capital, workforce, experience, income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan (*renewable resources*) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan (*nonrenewable resources*) seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi *leading sector* dalam perekonomian nasional.

Rompas, ketika membuka Rapat Kerja Teknis (Rakernis) Balitbang KP di Manado Provinsi Sulawesi Utara (18/03/2013), potensi perikanan tangkap mencapai 6,5 juta ton ikan/tahun, potensi lahan budidaya laut lebih dari 12 juta ha. Selain itu, 70% dari 60 cekungan migas Indonesia berada di laut dengan cadangan minyak bumi 9,1 miliar barrel. Bahkan, sekitar 80% industri dan 59% kota berada di wilayah pesisir. Produksi perikanan 2012 mencapai 15,26 juta ton, dimana produksi perikanan tangkap menyumbang 5,81 juta ton dan perikanan budidaya 9,45 juta ton. Capaian produksi perikanan ini telah melampaui target 2012 yakni 14,86 juta ton. "Produksi garam rakyat pada 2012 sebesar 2,02 juta ton atau 153,03% dari target yang telah ditetapkan, (inilah.com 2013).

Sumber daya perikanan dan kelautan dalam pernyataan diatas sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dalam kesejahteraan masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya di daerah Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan belum dapat meningkat, dan masih belum terlepas dari lingkaran kemiskinan dan perlu adanya penanganan serius dari pemerintah daerah setempat. Penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nelayan yaitu:

1. Modal kerja,
2. Jumlah tenaga kerja,
3. Pengalaman kerja
4. Lama pendidikan

Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh. Faktor tenaga kerja masuk kedalam penelitian karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Faktor pengalaman kerja kedalam penelitian ini karena pengalaman kerja tingkat, penguasaan, pengetahuan, serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, yaitu sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan atau staf pada suatu lapangan kerja tertentu. Faktor pendidikan kedalam penelitian ini karena lama pendidikan seseorang dalam pekerjaannya dapat diukur dalam penguasaan suatu pekerjaan. Pendidikan seseorang dapat dilihat dari tingkat tamatan pendidikan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan.
2. Bagaimana jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan.
3. Bagaimana pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan.
4. Bagaimana lama pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi

Todaro (2003:28) pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional – demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Karena itu, proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan. *Ketiga*, perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan.

Konsep Pendapatan

Hendriksen. (2000:374) dalam Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan.

Modal kerja

Munawir (2004:114) tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

1. Konsep kuantitatif adalah menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
2. Konsep kualitatif adalah menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional adalah menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Tenaga kerja

Mulyadi (2003:59) tenaga kerja atau manpower adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Pengalaman

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan. (Foster, 2001:43).

Pendidikan

Notoatmodjo (2003:68) Tujuan pendidikan menanamkan pengetahuan / pengertian, pendapat dan konsep-konsep, Mengubah sikap dan persepsi, Menanamkan tingkah laku / kebiasaan yang baru.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sasmita (2006)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha nelayan	Regresi berganda	variabel independent modal kerja, waktu melaut dan pengalaman yang dapat menerangkan variasi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan melaut signifikan 5% sedangkan tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikan 10%.	Sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan	Ada 1 Faktor yang diteliti berbeda. Yaitu, waktu melaut,
2	Harahap (2003)	analisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan tradisional dikelurahan nelayan indah Kecamatan Lubuhan Kota Medan.	Menganalisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan	Regresi berganda	variabel independent modal investasi/awal, jam melaut, jumlah tanggungan, pendidikan dan biaya operasional dapat menerangkan variasi variabel dependent (pendapatan nelayan tradisional) sebesar 85%. Dari variabel independent yang diteliti modal investasi/awal, jam melaut, biaya operasional signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ sedangkan jumlah tanggungan signifikan pada tingkat $\alpha = 10\%$.	sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan	Penulis tidak meneliti masalah kemiskinan, dan juga tidak memasukkan variabel jam melaut, dan jumlah tanggungan.

3	Zulfikar (2002)	analisis sistem bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang	Melakukan analisis terhadap pendapatan nelayan variabel dependent	Regresi Berganda	Analisis dapat diketahui untuk uji beda rata-rata nelayan melaut rawai dan melaut pancing diperoleh t-hitung 12,20 pada tingkat pengujian signifikan 5% maka t-tabel = 1.734. karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut merawai dan pancing. Uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jarring diperoleh t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan melaut jaring.	Sama-sama meneliti variabel bebas yaitu, Inflasi, SBI, Jumlah uang beredar.	Peneliti sebelumnya dengan tujuan bagaimana sistem pembagian bagi hasil terhadap pendapatan.
---	-----------------	--	---	------------------	---	---	--

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, yakni langsung kepada para nelayan yang ada di daerah Kecamatan Tumpa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait, sebagai data untuk pendukung tujuan permasalahan dan manfaat penelitian serta hipotesis.

Metode Pengambilan Data

Penulisan karya ilmiah, pengumpulan data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan guna mencapai tujuan penulisan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni :

1. Membuat data pertanyaan (kuesioner)
2. Melakukan wawancara secara langsung dengan responden (nelayan setempat) dengan menggunakan daftar pertanyaan.
3. Melakukan observasi (pengawasan langsung dilokasi penelitian).

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Pengambilan sampel ini langsung ditentukan oleh paneneliti di Kecamatan Tumpa yaitu di desa-desa yang terdekat dengan pesisir pantai, dan mempunyai jumlah pekerja khususnya nelayan sangat tinggi. Sampel diambil dari 3 desa yang pemukimannya terdekat dengan pesisir pantai yaitu :

1. Desa Matani
2. Desa Matani Satu
3. Desa Tumpa Satu

Dimana tiap desa diambil 10 responden. Jadi jumlah responden keseluruhannya berjumlah 30 responden.

Melihat pembangunan yang berkembang dengan pesat dan sangat tinggi di desa tersebut maka peneliti memilih desa tersebut sebagai objek penelitian karena jumlah penduduk yang banyak, luas wilayah, serta jumlah kepala keluarga.

Model Analisis

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda.

Santoso & Ashari (2005:144) bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pendapatan (dalam satuan Rupiah per Minggu)
α	= Konstanta / Intercept
β	= Koefisien Regresi
e	= Term Of Error
X_1	= Modal kerja
X_2	= Jumlah Tenaga kerja
X_3	= Pengalaman kerja
X_4	= Lama pendidikan

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik.

Metode Analisis

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.

Penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t), dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2), dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedasitas, auto korelasi dan normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Tumpa

Nelayan di Kecamatan Tumpa orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, baik dilaut maupun perairan umum. Nelayan perairan laut di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan tersebar di kecamatan pesisir pantai. (Desa Matani dan Tumpa I) dengan katagori nelayan terbanyak dan masih menggunakan alat tangkap skala kecil atau tradisional.

Dalam hal ini masyarakat nelayan yang khususnya di Kecamatan Tumpa masih terikat erat dgn garis kemiskinan. Mata pencarian nelayan di Tumpa rata-rata mempunyai pekerjaan sampingan petani, buruh bangunan, dll untuk menopang kehidupan mereka.

Tabel 2. Rata-rata Umur Nelayan

Umur	Responden
20 – 30	6
31 – 40	8
41 – 50	11
>51	5

Sumber data kuesioner penelitian

Table 2 diatas terlihat bahwa dari total responden sebanyak 30 orang, maka terdapat 6 responden nelayan yang berumur antara 20-30 tahun, 8 responden nelayan berumur antara 31-40 tahun, 11 responden nelayan berumur antara 41-51 tahun, dan 5 orang responden berumur diatas 51 tahun.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan	Responden
1 – 2	5
3 – 4	19
5 – 6	6
>6	-

Sumber data kuesioner penelitian

Tabel 3 diatas bahwa 5 responden yang memiliki jumlah tagungan sebanyak 1-2 orang, 19 responden yang memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang, dan 6 orang responden memiliki 5-6 orang dalam tanggungan keluarga.

Tabel 4. Pekerjaan Sampingan

Pekerjan sampingan	Responden
Petani	11
Buruh bangunan	5
Tidak ada	9
Dll	5

Sumber data kuesioner penelitian

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nelayan di Kecamatan Tumpaam memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan meraka, petani dangan jumlah 11 orang, buruh bangunan 5 orang, dll 5 orang (pedagang, tukang ojek), dan 9 orang dengan pekerjaan menetap sebagai nelayan.

Kecamatan Tumpaam merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Minahasa Selatan dengan mata pencarian tertinggi yakni sektor perikanan dan kelautan serta pertanian. Luas wilayah kecamatan.Tumpaam seluas 55,20 km^2 , berbatasan dengan wilayah lain di kabupaten Minahasa Selatan lainnya dengan batas administrasi yakni ;

- Barat : Laut Sulawesi
- Timur : Amurang Timur
- Selatan : Tareran
- Utara : Tatapaan dan Kabupaten Minahasa

Pembahasan

Uji Normalitas data

Uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.92847669
Most Extreme	Absolute	.185
Differences	Positive	.185
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahn Data,2013

Tabel 5 bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa nilai uji variabel adalah 0.255 Nilai Kolmogorov-Smirnov varibale tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Koefisien dan Uji-t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.157	.772		2.796	.010
X1	modal kerja	.403	.174	.394	2.323	.029
X2	jumlah tenaga kerja	.228	.126	.323	1.811	.082
X3	pengalaman kerja	.525	.092	.498	5.717	.000
X4	lama pendidikan	.181	.192	.086	.943	.355

a Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2013

Data output SPSS dalam Tabel 6 maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut :

1. Persamaan regresi dari penelitian ini adalah $Y = 2,157 + 0,403 X_1 + 0,228 X_2 + 0,525 X_3 + 0,181 X_4$.
2. Nilai konstanta sebesar 2,157 mengandung arti bahwa jika nilai modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja adalah tidak maka pendapatan nelayan adalah sebesar 2,157, sedangkan untuk lama pendidikan tidak signifikan.
3. Nilai koefisien regresi X_1 modal kerja sebesar 0,403 mengandung arti bahwa jika modal kerja bertambah sebesar 1% maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 0,403 %. Nilai koefisien regresi X_2 jumlah tenaga kerja sebesar 0,228 mengandung arti bahwa jika jumlah tenaga kerja bertambah maka pendapatan nelayan akan bertambah 0,228 %. Nilai koefisien regresi X_3 pengalaman kerja 0,525 mengandung arti

bahwa jika pengalaman kerja bertambah satu tahun maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 0,525, *ceteris paribus*.

4. Nilai thitung X_1 modal kerja yaitu 2,232, nilai thitung X_2 jumlah tenaga kerja yaitu 1,811, nilai thitung X_3 pengalaman kerja yaitu 5,717. Nilai t tabel adalah 1,699 yang diperoleh dengan Alpha 5 % dan df sebesar 29 yakni (30-1). Pada sisi yang lain nilai signifikansinya (Sig) adalah X_1 0,010, X_2 0,029, X_3 0,000 atau lebih kecil dari nilai Alpha sebesar 0,05. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, dan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 memiliki pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap pendapatan nelayan, dan variabel X_4 lama pendidikan 0,943 nilai t tabel 1,699 pada sisi yang lain nilai signifikansinya 0,355 lebih besar dari alpha 0,05. berarti H_0 diterima. Hal ini berarti variabel X_4 tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Tabel 7. Uji Korelasi, dan koefisien determinan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.942(a)	.887	.869	.09244

a *Predictors: (Constant)*, lama pendidikan, modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja

b *Dependent Variable: pendapatan*

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2013

Berdasarkan Tabel 7 maka interpretasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,942. Besaran nilai koefisien korelasi ini mengandung arti bahwa keeratan hubungan antara modal kerja dan pengalaman kerja sebagai variabel bebas dengan pendapatan nelayan sebagai variabel bebas adalah sangat erat dan bersifat positif, sebesar 0,942.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,887 atau 87 persen. Besaran nilai koefisien determinasi sebesar 87 persen mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangan variabel modal kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan adalah sebesar 87 persen sedangkan sisanya 13,8 persen disumbangkan oleh variabel lain.

Tabel 8. Uji F Pengaruh Simultaan

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.680	4	.420	49.159	.000(a)
	<i>Residual</i>	.214	25	.009		
	<i>Total</i>	1.894	29			

a *Predictors: (Constant)*, Lama pendidikan, modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja

b *Dependent Variable: Pendapatan*

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2013

3. Nilai F hitung sebesar 49.159 dengan signifikansi 0,000. Nilai Ftabel 5 %, dengan jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel 30, maka diperoleh nilai Ftabel 2.69. Nilai Fhitung (49.159) lebih besar dari nilai Ftabel (2.69). Berdasarkan hasil uji F maka variabel X_1 modal kerja, X_2 jumlah tenaga kerja, X_3 pengalaman kerja, dan X_4 lama pendidikan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan sebagai variabel bebas.

Uji asumsi klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Miltikolinearitas

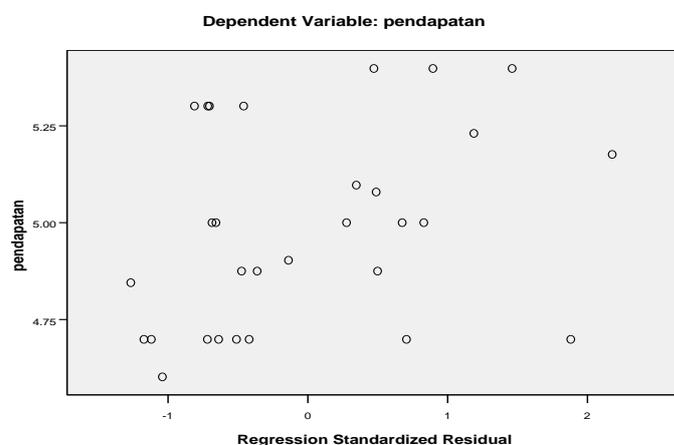
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.157	.772		2.796	.010	
	modal kerja	.403	.174	.394	2.323	.029	.157
	jumlah tenaga kerja	.228	.126	.323	1.811	.082	.142
	pengalaman kerja	.525	.092	.498	5.717	.000	.594
	lama pendidikan	.181	.192	.086	.943	.355	.541

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2013

Tabel 9 diatas dapat simpulan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas, karena nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,

2. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel bebas penelitian yang telah bersih dari gejala multikolinearitas (variabel modal kerja dan variabel pengalaman kerja) diuji kembali dengan pengujian heterokedastisitas. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Uji Heterokedastisitas hasil Model Penelitian

Gambar 1, Kurva uji *heterokedastisitas* dari hasil perbaikan model maka terlihat penyebaran residu adalah tidak teratur dengan plot yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas dalam model penelitian yang telah diperbaiki, sehingga dengan demikian persamaan regresi yang akan digunakan telah memenuhi asumsi *heterokedastisitas* yakni varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki kesamaan atau tidak membentuk pola tertentu sebagaimana yang terlihat dalam *scatterplot* tersebut diatas.

3. Uji Autokolerasi.

Pengujian *autokorelasi* dalam model penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Pengujian Hasil Autokolerasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.942(a)	.887	.869	.09244	1.799

a Predictors: (Constant), lama pendidikan, modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja

b Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2013

Hasil analisis dalam Tabel 10 menunjukkan bahwa secara sederhana dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0.05 . pada tabel diatas probabilitas nilai Durbin-Watson adalah $1.799 > 0.05$, maka dapat di pastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokolerasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpa. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.
- 2) Tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpa, di karenakan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menangkap ikan, dikarenakan dalam pengangkatan jaring dibutuhkan tenaga manual yang langsung dari tenaga kerja itu sendiri, sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapan dari usaha nelayan.
- 3) Pengalaman kerja secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpa, semakin lama pengalaman usaha nelayan semakin besar pulang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut.
- 4) Lama pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, dikarenakan bahwa rata-rata nelayan di Kecamatan Tumpa adalah nelayan tradisional.

Saran

Hal penting yang harus diperhatikan oleh para nelayan dalam meningkatkan pendapatan adalah memperbesar modal usaha sebab ketambahan terhadap modal usaha akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan, diharapkan dari pihak pemerintah dapat memberikan bantuan terhadap nelayan dengan cara memberikan kerja sama dengan pihak bank agar dapat memberikan pinjaman modal khususnya terhadap nelayan untuk peningkatan pendapatan. Disamping itu peningkatan skill para nelayan perlu diperhatikan oleh pemerintah lewat SKPD terkait melalui program pelatihan. Pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan namun karena alokasi waktunya agak panjang (1 tahun) dan peningkatan pendapatan agak rendah, maka perlu ditambah skill dan keahlian nelayan lewat pelatihan-pelatihan khusus kepada para nelayan untuk menambh kemampuan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa Wimliyono, 2000 Edisi 4. Jakarta, Erlangga. Jakarta.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Haharap 2003, dalam penelitian tentang analisis masalah kemiskinan dan tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Tesis S2. PPS USU, Medan.
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.unhas.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F3258%2FSKRIPSI%2520LENGKAP-FEB-IE-ADHAR.docx%3Fsequence%3D1&ei=jMF6UurOKYKTrge3jYDgBw&usg=AFQjCNGbUdYr1HT8xC3XIDfaY2Re9wRbEg&bvm=bv.56146854,d.bmk>. (di unduh 3 Oktober 2013)
- Inilah.com. RI punya potensi besar sektor kelautan dan perikanan.
<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1969507/ri-punya-potensi-besar-sektor-kelautan-perikanan#.Uk2KKj87SLQ> (diunduh 3 oktober 2013)
- Munawir 2004 *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*, Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, rineka cipta. Jakarta
- Santoso & Ashari, 2005. *Analisis Dengan Microsoft Exel Dan SPSS*. Andy. Yogyakarta.
- Sasmita, 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan, Tesis S2. PPS USU, Medan. <http://www.slideshare.net/nurimans/09-e00282>. (di unduh 3 Oktober 2013)
- Todaro Michael P. & Stephen C. Smith, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Zulfikar, 2002. *Analisis Sistem bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan di Kabupaten Deli Serdang, Sumut*, skripsi S1, EP USU, Medan. <http://www.slideshare.net/nurimans/09-e00282> (di unduh 3 Oktober 2013)